

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Virtual Private Server* merupakan alternatif untuk meng-efisiensikan dan meng-efektifkan penggunaan *resource hardware*. Satu komputer dapat dibagi menjadi beberapa server virtual dimana masing-masing mesin virtual berdiri sendiri sebagai server dan mampu menjalankan *service-service server/ aplikasi server*. Komputer utama (*dom0*) berfungsi sebagai *bridge* yang menghubungkan masing-masing mesin virtual dengan *client*.
2. Membangun *Virtual Private Server* harus memperhatikan beberapa analisis tentang *resource hardware* yang digunakan agar server virtual yang dibuat dapat berjalan dengan baik beserta semua fungsinya. Analisis meliputi *processor (Core* yang terdapat pada *processor*), kapasitas *RAM* yang digunakan, dan pembagian partisi *hardisk*.
3. Tahapan membangun *Virtual Private Server* dimulai dari persiapan perangkat keras, peng-instalan sistem operasi yang akan digunakan, peng-instalan aplikasi virtualisasi beserta aplikasi-aplikasi pendukungnya, proses pembuatan *server virtual (domU)* dan terakhir konfigurasi mesin virtual.

4. Proses monitoring dapat dilakukan dengan berbasis web (*web based*) untuk memantau kinerja dari masing-masing mesin virtual (penggunaan *bandwidth*, status dari server virtual) serta untuk memantau gangguan-gangguan *service* yang terjadi pada server sehingga mempermudah dalam hal manajemen server.

5.2 Saran

Beberapa saran untuk penelitian dan pengembangan *Virtual Private Server*, antara lain :

1. Proses pembuatan *Virtual Private Server* masih berbasis *command line* sehingga cukup menyulitkan bagi orang yang belum terbiasa bekerja dengan *command line*, maka guna pengembangan perlu adanya aplikasi yang berbasis *graphic interface* atau bahkan aplikasi berbasis web untuk mempermudah proses pembuatan dan konfigurasi *Virtual Private Server*.
2. Metode *backup* sangat penting guna mengamankan data maupun *system* server saat *server down* atau *over*, maka pengembangan dalam hal *backup* dapat menggunakan metode *clustering* server, yaitu dimana terdapat sebuah server yang bertugas meng-*handle* server ketika server tersebut terjadi *overload* atau terjadi *down*.

3. Proses pemesanan virtual server masih bersifat manual, artinya user harus menghubungi penyedia layanan untuk memesan *virtual private server*. Tentunya hal ini kurang *user friendly*, maka dalam pengembangan virtual server ini untuk memberikan kemudahan kepada *user* perlu dibuat sebuah web yang berfungsi sebagai media *user* untuk memesan, memilih bahkan membuat *virtual server* sendiri dengan spesifikasi yang mereka butuhkan atau sesuai dengan keinginan *user*.

